

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini Bogdan dan Taylor (Moleong, 1994: 3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi sehingga mendapatkan informasi sebagai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan berkenaan dengan penanganan terhadap anak *speech delay*.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dengan fokus penelitian penelitian kualitatif pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit. Suatu kasus tunggalpun dapat dipakai bila secara potensial memang sulit bagi penelitian memperoleh kasus lebih banyak dan bila kasus tunggal tersebut memang diperlukan informasi yang mendalam ( Poerwandari, 2005 : 120 ).

Hal ini karena penelitian kualitatif mempunyai filosofi yang berbeda, tidak menekankan upaya generalisasi melalui perolehan sampel acak melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subyek penelitian secara mendalam.

Subyek penelitian ini terbagi atas dua, yaitu subjek kasus dan subjek informan. Adapun karakteristik subjek kasus dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek berusia 5 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Dengan pertimbangan bahwa individu tersebut adalah usia anak-anak yang sudah memasuki tahap prasekolah yang mulai belajar berinteraksi dengan lingkungannya. Tidak hanya lingkungan keluarga namun dengan keluarga luar sekalipun.
2. Subjek adalah seorang anak yang mengalami gangguan bicara dan bahasa pada masa perkembangannya berdasarkan fenomena yang ada.
3. Subjek tengah belajar dibangku taman kanak-kanak tepatnya di KBTKIT Al-Uswah 02 Surabaya dan berada di kelas *play group* sehingga dapat diamati interaksi sosialnya.

Setelah mendapat subjek kasus, langkah berikutnya adalah mencari subjek informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang bersifat utama didalam penelitian ini. Subjek penelitian dengan syarat sebagai berikut :

1. Memiliki kedekatan dengan subjek, dan
2. Mengetahui subjek dalam kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan syarat-syarat tersebut , peneliti mencantumkan alternatif orang untuk dijadikan sebagai subjek informan dalam penelitian ini, antara lain : orang tua dan guru kelas.

Adapun peneliti memperoleh ide ketika mengadakan observasi di KBTKIT Al-Uswah 02 Surabaya ketika ada tugas salah satu mata kuliah. Peneliti tertarik karena subjek merupakan anak spesial dari teman-teman sebaya maupun murid-murid yang ada di sekolah tersebut. Sehingga peneliti meminta izin sebelumnya kepada guru kelas kemudian orang tua dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian ini.

Selain itu peneliti memilih usia tersebut adalah pada usia tersebut perkembangan sosialnya mulai berkembang karena sudah memasuki usia prasekolah dan diharapkan diusia tersebut subjek telah belajar berinteraksi dengan lingkungannya.

Subjek informan ada dua yakni, informan pertama orangtua subyek Ny. Ss, sebelumnya peneliti memohon izin untuk melakukan penelitian dengan memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian . Ny Ss pun merespon dengan baik dan bersedia diwawancara. Informan kedua adalah guru kelas Bu An dan Bu Nn . Di sekolah subjek terdapat 2 guru perkelas yang mengajar.

### **C. Jenis Sumber Data**

Menurut Lofland ( Moleong, 2002 : 112 ) sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Sedangkan sumber data penelitian ini berupa kata-kata, sumber data tertulis dan foto.

#### 1. Kata – kata

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha, gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakala diantara ketiga kegiatan tersebut yang dominan ,akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lain.

Pada penelitian kualitatif ini, ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara sadar , terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Hal tersebut dilakukan secara sadar dan terarah karena memang direncanakan oleh peneliti. Senantiasa karena peneliti mempunyai seperangkat tujuan yang diharapkan dicapai untuk memecahkan sejumlah masalah penelitian.

#### 2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip. Dalam penelitian ini sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan juga didapat dari hasil observasi langsung saat wawancara.

### 3. Foto

Foto merupakan sumber data tambahan yang mana digunakan sebagai penunjang penelitian.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data pada penelitian kualitatif bermacam-macam bergantung masalah, tujuan penelitian dan sifat informan yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran peer group terhadap perkembangan anak *language delay*. Oleh karena itu digunakan metode wawancara yaitu suatu metode yang dapat menghasilkan data yang dalam dan kaya.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh laporan verbal bahan pengumpul data yang diperlukan oleh peneliti. Dimana terdapat hubungan langsung antara si peneliti dengan subyek yang diteliti serta orang-orang yang diteliti didalamnya (Moleong, 2007 : 133).

Tipe wawancara seperti ini adalah tipe wawancara konvensional yang konvensional yaitu proses wawancara didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah (Poerwandari, 2005 : 125).

Serta didukung oleh beberapa metode yang lain seperti observasi dan dokumen – dokumen yang ada. Observasi ini digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, dimana peneliti mengamati secara langsung obyek yang diteliti, salah satunya dengan observasi partisipan dimana peneliti ikut serta

berpartisipasi, secara langsung mengamati kejadian dengan membaaur dalam anggota kelompok yang diteliti. Data yang diperoleh langsung tanpa perantara, peneliti dapat mencatat begitu informasi muncul, dan hal-hal penting dapat teramati. Dengan begitu peneliti dapat melihat interaksi sosial subjek tersebut ( Moleong, 2007 : 134 ).

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilihan subyek kasus dan subyek informan, dengan tujuan untuk memilih subyek kasus yang memenuhi criteria yang telah ditetapkan sekaligus mengetahui kesediaan subyek informan untuk terlibat lebih jauh pada permasalahan yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan data melalui wawancara terhadap subyek informan atau *keyperson* seperti orangtua dan guru.
3. Melakukan analisis hasil wawancara,

Rancangan penelitian bersifat terbuka dalam artitidak menutup kemungkinan akan berubahnya desain penelitian bila ditemukan fakta-fakta baru yang berbeda atau bahkan menyimpang dari harapan.

## **F. Tahap Penelitian**

### **1. Persiapan Penelitian**

Sebelum penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti antara lain : perkenalan awal secara langsung dengan para informan dimana peneliti memperkenalkan diri dan menceritakan tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Setelah peneliti melakukan pengenalan awal, maka peneliti menyusun tahap persiapan penelitian antara lain :

1) Mempersiapkan *guide interview*

a. Anamnesa

b. Menyusun panduan wawancara atau pertanyaan yang mendalam mengenai :

- Riwayat kesehatan subyek,
- Upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua,
- Proses interaksi sosial subyek meliputi interaksi dengan guru dan teman sebaya (*peergroup*),
- Perilaku subyek yang muncul selama observasi dilakukan .

Panduan wawancara merupakan kumpulan pertanyaan seputar tema yang telah dibuat sebelumnya. Panduan wawancara ini dibuat dengan maksud agar dalam menggali sumber-sumber data dari informan menjadi terfokus dan tidak melebar pada informasi yang tidak mendukung tujuan penelitian ini. Tapi tidak menutup kemungkinan pula bahwa tema dan berbagai pertanyaan diajukan peneliti menjadi lebih berkembang sesuai data-data yang diceritakan.

2). Pengambilan data

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti mengadakan kesepakatan untuk mengadakan wawancara dengan para subyek informan yang telah ditetapkan dan berdasarkan waktu yang telah

disepakati bersama dengan catatan tidak mengganggu kepentingan pribadi para informan dan tidak menyita waktu yang telah disepakati.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian di mulai dari tanggal 5 mei 2011 – 5 juni 2011 di tempat subyek di KBTKIT Al-Uswah 02 Surabaya sedangkan observasi ynag dilaksanakan di rumah tidak ada batasan waktu dalam arti tidak melebihi batas yang sudah ditentukan.

## **G. Metode Analisis Data**

Menurut Patton, metode analisis data mengacu pada analisis induktif, yakni dimulai dari wawancara khusus, kemudian memunculkan tema-tema lalu kategori-kategori dan pola hubungan diantara kategori tersebut (Poerwandari, 2005:130).

Langkah penting pertama sebelum analisis dilakukan adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Koding dimaksudkan untuk mengorganisasian dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topic yang dipelajari. Dengan demikian pada gilirannya peneliti akan dapat menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Secara praktis dan efektif langkah awal koding dapat dilakukan melalui; pertama, peneliti menyusun transkrip verbatim yang sedemikian rupa pada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri



dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkan untuk membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu diatas transkrip tersebut. Kedua, peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip atau catatan lapangan tersebut. Sebagian peneliti mengusulkan pemberian nomor secara urut dari satu baris ke baris lain, sementara peneliti lain mengusulkan penomoran baru untuk tiap paragraf baru. Ketiga, peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan paling tepat mewakili berkas tersebut (Poerwandari, 2005:132).

Pengkodean terbuka merupakan bagian dari analisis yang terutama berkaitan dengan pemberian nama dan pengelompokan fenomena melalui pemeriksaan data yang cermat. Selama pengkodean terbuka, data diuraikan menjadi bagian-bagian diskrit, diperiksa dan cermat, dibandingkan perbedaan dan persamaannya serta diajukan pertanyaan yang berhubungan pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut sebagaimana tercermin dari data (Poerwandari, 2005:134).